

Modul Ajar

Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral



disusun oleh:

1. Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)
2. Reni Dwi Y (2053053013)
3. Regita Aprilia (2053053022)
4. M. Dicky Kurniawan (2053053031)
5. Nyimas Ulfa Monalisa (1913053140)
6. Intan Dewi Pangestika (2013053183)
7. Fikri Abdurrahman Zaki (2053053010)
8. Alifiya Prabita Rahayu (2053053008)

**Universitas Lampung
2021**

Kata Pengantar

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan modul ajar Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral sebagai literasi untuk menambah wawasan mahasiswa dan juga masyarakat luas.

Seperti yang telah kita ketahui, dalam kehidupan sehari-hari kita perlu mengembangkan kepribadian diri agar menjadi lebih baik dan menjadikannya bernilai dan bermoral yang positif. Hal tersebut tentunya memerlukan usaha secara sadar, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan nilai dan moral bukan sekedar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tetapi juga membentuk manusia yang berkepribadian baik dan mampu menumbuhkan hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, diperlukan penilaian agar kita mampu mengukur kualitas nilai dan moral serta dapat melakukan perbaikan pada hal yang dirasa kurang tepat atau masih buruk.

Modul ajar ini tidak hanya berisi materi, tetapi juga berisi tes formatif untuk dapat memicu mahasiswa ataupun masyarakat luas untuk dapat belajar secara aktif, bermakna, dan mandiri. Semoga modul ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam melakukan penilaian pendidikan nilai dan moral.

Bandar Lampung, 15 November 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
 BAB V PENILAIAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	
Pendahuluan	1
A. Pengertian Penilaian.....	3
B. Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral	4
C. Domain Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral	6
D. Teknik-Teknik Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral	9
E. Alat Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral	13
Rangkuman.....	16
Tes Formatif	17
Essay	21
Analisis Isu/Masalah	22
Kunci Jawaban Tes Formatif.....	23
Rubrik Penilaian	24
Daftar Pustaka.....	26
Glosarium	29

Pendahuluan

Dalam modul ini dibahas tentang Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral. Pada pembahasan ini, Anda akan dihantarkan untuk mengetahui dan memahami teknik serta alat penilaian pendidikan nilai dan moral. Hal tersebut penting untuk diketahui agar kalian mampu melakukan penilaian pada anak atau peserta didik kalian kelak dengan teknik dan alat yang tepat. Pembahasan materi dimulai dengan pengertian penilaian, pengertian pendidikan nilai dan moral, macam-macam domain penilaian, macam-macam teknik penilaian nilai dan moral, serta alat-alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan penilaian.

Modul ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu serta pengetahuan kepada mahasiswa dan juga masyarakat umum mengenai penilaian pendidikan nilai dan moral. Oleh sebab itu, setelah mempelajari bab ini diharapkan Anda mampu memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian penilaian
2. Pengertian pendidikan nilai dan moral
3. Domain penilaian pendidikan nilai dan moral
4. Teknik-teknik penilaian pendidikan nilai dan moral
5. Alat penilaian pendidikan nilai dan moral

Selain itu, dalam modul ini juga dilengkapi dengan soal essay dan pilihan ganda yang berguna untuk menguji pemahaman Anda setelah membaca dan memahami materi yang telah dipaparkan. Di dalam modul ini juga disediakan kunci jawaban soal pilihan ganda. Namun, Anda harus tetap mengerjakan secara mandiri terlebih dahulu. Setelah itu, baru Anda cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah tersedia. Kemudian hitung hasil jawaban Anda dengan rumus yang telah disediakan. Jika Anda mampu menjawab 80% atau lebih jawaban benar, maka itu berarti Anda telah memahami materi ini dengan baik. Namun, jika belum

mencapai 80%, silahkan Anda pahami kembali bagian yang belum Anda pahami dengan baik. Dengan begitu Anda akan mengetahui sejauh mana Anda memahami materi yang ada pada modul ini.

Agar pemahaman Anda lebih luas lagi, Anda dapat melakukan diskusi dan bertukar pikiran/pendapat dengan teman/mahasiswa lain. Dan agar Anda berhasil memahami materi dengan baik, ada beberapa saran/petunjuk yang dapat Anda ikuti, yaitu:

1. Baca modul ini dengan cermat dan seksama.
2. Lakukan diskusi dengan teman Anda jika ada hal yang tidak/sulit Anda pahami.



A. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Jadi, penilaian adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data tentang suatu proses dan hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan informasi, apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau standar yang ditetapkan atau belum.

Linn dan Grounlund (Uno dan Koni, 2012: 1) menegaskan, penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar dan format penilaian kemajuan belajar. Sarwiji Suwandi (2009: 7) mengatakan bahwa “penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.”

Menurut pedoman penilaian Depdikbud (Jihad & Haris. 2008: 63), tujuan penilaian adalah “untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.” Jihad & Haris (2008: 63) mengatakan bahwa “tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik, dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat.” Suwandi, Sarwiji (2009: 14) mengatakan bahwa “secara umum semua jenis penilaian berbasis kelas bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum.”

B. Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral



Gambar B. 1 Contoh Pendidikan Nilai (Sumber: <https://siedoo.com/wp-content/uploads/2019/09/menyambut-dan-menyalami-siswa-di-depan-kelas-1200x900.jpg>)

Pendidikan nilai pada dasarnya dirumuskan dari dua istilah pendidikan dan nilai, yang jika digabungkan menjadi sebuah istilah pendidikan nilai. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan nilai menurut pengertian yang dipaparkan diatas bahwa nilai erat hubungannya dengan etika, moral, perilaku, dan budi pekerti yang melekat pada diri manusia. Jadi, pendidikan nilai merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan nilai menurut Mulyana adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Mulyana, 2004).



Gambar B. 2 Contoh Pendidikan Moral (Sumber: <https://pbs.twimg.com/media/DKiab4vVYAEdHxl.jpg>)

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Jadi, Pendidikan moral adalah usaha nyata dalam membentuk moralitas anak didik menjadi generasi bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral. Pendidikan moral juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk membentuk pribadi yang mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di masyarakat.

Pendidikan nilai dan moral merupakan proses bimbingan melalui suri teladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Sumantri, 2007: 134). Pendidikan nilai dan moral tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, yang menanamkan nilai kepada peserta didik bukan hanya guru pendidikan nilai dan moral serta bukan hanya pada saat mengajarkannya, melainkan juga kapan dan di mana pun nilai harus menjadi bagian integral dalam kehidupan

C. Domain Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Menurut Benyamin S. Bloom dkk. (1959), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. Namun, penilaian pendidikan nilai dan moral lebih ditekankan pada domain afektif (sikap).

a. Domain Kognitif

Penilaian pada ranah/domain kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan analisis. Pendidik mengevaluasi peserta didiknya yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan analisis mereka terhadap materi pelajaran. Dengan enam jenjang pengetahuan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Domain Afektif

Penilaian pada domain/ranah afektif berhubungan dengan penerimaan, jawaban atau respons siswa terhadap situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung. Domain afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi jika peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif terdiri dari beberapa jenjang kemampuan, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, menialai, dan organisasi (menyatukan nilai-nilai berbeda dan memecahkan masalah).

Tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

1) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara

mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan dan menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek, misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999).

2) Minat

Menurut Getzel (1966), minat adalah disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

3) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang, tetapi dapat pula institusi seperti sekolah. Arah konsep diri dapat positif atau negatif. Intensitasnya dapat dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri penting untuk menentukan jenjang karier peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karier yang tepat bagi peserta didik.

Selain itu, informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri.

4) Nilai

Rokeach (1968) mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide. Target nilai dapat pula berupa sesuatu, seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya, intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah bergantung pada situasi dan nilai yang diacu. Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (1973: 7), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

5) Moral

Moral berhubungan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya, menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain, baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Dengan demikian, moral berhubungan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Ranah afektif lain yang penting adalah sebagai berikut.

- a. Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c. Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d. Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberikan kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

c. Domain Psikomotor

Penilaian dalam bentuk ranah psikomotor mencakup gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, dan kemampuan perseptual. Secara faktual, bentuk penilaian pendidikan saat ini masih belum seimbang dalam pola mengembangkan potensi peserta didik. Penilaian terhadap peserta didik hanya ditinjau dari satu aspek, yaitu aspek kognitif. Hal itu terbukti dengan adanya standar kelulusan yang diberlakukan pada Ujian Nasional (UN) yang hanya tertuju pada aspek kognitif. Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks

D. Teknik-Teknik Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Penilaian dapat dilakukan setiap hari dengan mengamati kegiatan rutin atau tingkah laku sehari-hari anak. Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Suwarna (2007: 33-37), penilaian pendidikan nilai dan moral, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian 5P (papers and pencils, portfolio, project, product, and performance). Penilaian 5P ini diarahkan pada konteks pendidikan nilai dan moral dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Penilaian Papers and Pencils

Penilaian papers and pencils adalah penilaian tertulis. Hendaknya tes-tes tertulis juga mempertanyakan nilai-nilai dan moral yang terkandung di dalamnya.

2. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan tugas, prestasi, keberadaan diri atau potret diri keseharian pembelajar. Wujud tugas portofolio ada yang berjenjang, ada pula yang deskrit (terpisah).

3. Penilaian Project

Project merupakan tugas terstruktur. Sebagai tugas terstruktur, project bersifat wajib. Hal ini biasanya berkaitan dengan fenomena pendidikan nilai dan moral yang harus dikaji, dianalisis, dan dilaporkan oleh pembelajar.

4. Penilaian Product

Product adalah hasil karya pembelajar atas kreativitasnya. Pembelajar dapat membuat karya-karya kreatif atas inisiatif sendiri, misalnya menghasilkan cerita pendek, karikatur, atau membuat puisi yang memuat budi pekerti.

5. Penilaian Performance

Performance atau performansi adalah penampilan diri. Sebenarnya, hakikat dari pendidikan nilai moral adalah realisasi budi pekerti luhur dalam berbicara, bertindak, berperasaan, bekerja, dan berkarya, pendek kata cipta, rasa, dan karsa dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajar telah dapat menampilkan budi pekerti luhur, internalisasi dan aplikasi pendidikan nilai telah tercapai.

Selain itu, ada pula beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai nilai dan moral pada siswa. Masing-masing teknik tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

1. Observasi perilaku



Gambar D. 1 Guru Mengamati Siswa yang Berdiskusi (Sumber: <https://4.bp.blogspot.com/-YI15DGQq3z4/VoYkL9y8dil/AAAAAAAAAD2s/5-ANKyQhT84/s1600/1.JPG>)

Perilaku pada umumnya menunjukkan nilai dan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Misalnya, orang yang diamati sering membaca dapat disimpulkan bahwa ia senang membaca. Dalam berbagai kesempatan dia akan cenderung memanfaatkan waktu untuk membaca. Demikian juga, apabila kita mengamati setiap akhir minggu seseorang sering kedatangan keluar dari bermain, dapat disimpulkan bahwa dia senang bersosial. Berdasarkan pada dua contoh perilaku di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan-kebiasaan seperti itu menunjukkan kecenderungan, nilai, dan moral yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, menilai moral dan nilai yang dimiliki siswa dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi terhadap perilaku sehari-hari yang ditampilkannya. Untuk kepentingan ini, sebaiknya setiap guru memiliki buku catatan harian tentang siswa. Yang dicatat dalam buku tersebut adalah perilaku, perbuatan, dan berbagai kejadian pada siswa, yang penting untuk kepentingan pembinaan. misalnya: untuk memberi pujian, penghargaan dan sebagainya (positive reinforcement); atau untuk memberi nasehat, peringatan, dan sebagainya (negative reinforcement).

2. Pertanyaan Langsung



Gambar D. 2 Guru Bertanya Langsung pada Siswa (Sumber: <https://1.bp.blogspot.com/-axlfHIDLQnw/WCCMQG1Kmpl/AAAAAAAAHbl/ZCSDuUZcyq82J4NEiwaHB97J7kLgOyRwCLCB/s1600/GURU%2BBK.jpg>)

Nilai dan moral yang dimiliki siswa dapat juga diperoleh dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Misalnya, seseorang siswa sering sekali absen pada jam pelajaran matematika. Untuk mengetahui nilai dan moral siswa secara lebih jelas, guru dapat mengajukan pertanyaan secara langsung: mengapa dia sering membolos pada jam pelajaran matematika? Mungkin jawabannya: karena takut, matematika sangat sulit, atau dia tidak tertarik kepada matematika, dan sebagainya. Dari jawaban yang diberikannya, guru dapat mengetahui dan menarik kesimpulan tentang nilai dan moral yang dimiliki siswa berkaitan dengan pelajaran matematika.

3. Laporan Pribadi

Yang dimaksud dengan laporan pribadi adalah laporan yang berisi persepsi siswa tentang sesuatu, yang dibuat oleh siswa atas permintaan guru. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan tentang tanggapan mereka masing-masing tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Agama, misalnya ada perayaan hari raya, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karangan yang berisi pendapat mereka tentang hal tersebut. Berdasarkan isi karangan yang telah dibuat, guru dapat mengetahui dan menyimpulkan nilai dan moral yang dimiliki siswa.

E. Alat Penilaian Pendidikan Nilai dan Moral

Pendidikan nilai dan moral saat ini dimasukan atau diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran yang memiliki kaitan dengan moral seperti; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, budi pekerti, dan pelajaran lainnya. Sebagai sebuah pelajaran maka guru harus membuat definisi-definisi operasional dan indikator untuk mengukur dan menilai kemudian mengevaluasi karakter peserta didik.

Menurut Prijowuntato (2016: 60-66) alat yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes.

1. Tes

Bentuk tes yang digunakan untuk menilai peserta didik dapat berupa; pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif/uraian bebas, jawaban singkat/isian singkat, menjodohkan, performans/unjuk kinerja, portofolio. Bentuk tes digunakan apabila sifat suatu objek yang diukur menyangkut tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang diketahui, dipahami atau proses psikis lainnya yang tidak dipahami dengan indera. Tingkat berpikir yang digunakan dalam mengerjakan tes harus mencakup mulai dari yang rendah sampai yang tinggi, dengan proporsi yang sebanding sesuai jenjang pendidikan.

Cermati kutipan novel berikut untuk menjawab soal nomor 18 dan 19!

(1) Sambil makan malam di dapur umum, aku diskusikan kecemasanku kepada Sahibul menara. (2) Kecuali Raja, tampaknya kami semua merasakan hal yang sama. (3) Kami meringis tegang membayangkan ujian maraton sebulan penuh. (4) Atang mencoba menghibur menyemangati dirinya sendiri dan kami semua. (5) Seperti kata Kini Rais, "Mari kita kerahkan semua kemampuan kita." Setelah itu kita bertawakal. (6) "Kita perbanyak juga ibadah karena ilmu yang sedang kita pelajari itu kan nur. Cahaya. (7) Dan nur hanya bisa ada di tempat yang bersih dan terang," timpal Dulmajid.

(Negeri 5 Menara, A. Fuadi)

18. Bukti nilai moral *salib memberi semangat, berusaha, dan berdoa* dalam kutipan novel tersebut terdapat pada kalimat bernomor

A. (1) dan (3)
B. (2) dan (6)
C. (3) dan (6)
D. (4) dan (5)
E. (6) dan (7)

Gambar E. 1 Contoh Alat Tes Pilihan Ganda (Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-17aBSBdeyKY/XYdtGi7mFol/AAAAAAAAAGNo/n5_4CGJEa-MPFoyZddoAR6k6371zsIOwCLcBGAsYHQ/s1600/18.png)

2. Non Tes

Bentuk non tes yang digunakan untuk menilai peserta didik dapat berupa; observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala nilai, angket/kuesioner, dan wawancara. Bentuk non tes digunakan apabila perubahan tingkah laku yang dapat diamati dengan indera dan bersifat konkret. Konsekuensi dari pengukuran menggunakan bentuk non tes sangat bergantung pada situasi di mana perubahan tingkah laku individu itu muncul atau menggejala. Oleh karenanya, situasi pengukuran yang seragam sukar dipersiapkan. Suatu pengukuran dengan alat pengukuran non tes terjadi dalam situasi yang kurang distandarisasi, seperti waktu pengukuran yang dapat tidak sama atau seragam bagi semua peserta didik.

CONTOH ANGKET
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (KELAS VII)

Kompetensi Dasar	Menelaah nilai-nilaijuang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
Indikator	Mencontoh nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari

Nama siswa : _____
Jenis kelamin : _____
Kelas : _____

Pecutanjok Pengisian angket!
Lingkari pada pernyataan (Ya/tidak) yang sesuai dengan pilihan Anda .

1. Mencontoh nilai persatuan

• Dalam beragama mematuhi berdasarkan suku, ras, agama	Ya /Tidak
• Menghargai pendapat orang lain	Ya/Tidak
• Membuat kelompok belajar	Ya/Tidak
• Suka bertengkar dengan teman	Ya/Tidak
• Mengejek teman yang kurang beruntung	Ya/Tidak

2. Mencontoh nilai kesatuan

• Ikut lomba tari daerah tingkat provinsi	Ya /Tidak
• Mengikuti jambore Tingkat Nasional	Ya/Tidak
• Tidak peduli terhadap bencana alam yang menimpa teman di provinsi lain	Ya/Tidak
• Merusak cagar budaya alam	Ya/Tidak
• Melaksanakan upacara bendera dengan tertib	Ya/Tidak

Gambar E. 2 Contoh Alat Non Tes Angket (Sumber: <https://www.blogpendidikan.net/2021/08/contoh-angket-penilaian-minat-siswa.html?m=0>)

DAFTAR PENILAIAN BERDOA													
No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI											
		Keberanian			Pengucapan Benar			Hafal			Mimik Baik		
1													
2													
3													
	dst												

Gambar E. 3 Contoh Alat Non Tes Daftar Cek (Sumber: <https://www.nomifrod.com/2016/08/cara-dan-teknik-penilaian-pembelajaran.html>)

Zainul & Nasution juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan pendapat di atas. Menurut Zainul & Nasution (2005: 5-8) sebagai sebuah pelajaran pendidikan nilai dan moral harus dikenakan pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu, sedangkan penilaian adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran baik melalui instrumen tes maupun non tes. Pengukuran dan penilaian melalui instrumen tes seperti (pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif/uraian bebas, jawaban singkat, atau isian singkat, menjodohkan, performans, benar-salah, tes lisan, portofolio). Melalui instrumen non tes (observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala nilai, angket atau kuesioner, wawancara dan rangkuman) (Priowuntato 2016: 60). Maka guru perlu mengukur dan menilai berdasarkan indikator-indikator yang jelas sebagai landasan dalam melakukan pengukuran dan penilaian pendidikan karakter dengan menggunakan instrumen penilaian yang ada

Rangkuman

- Penilaian adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data tentang suatu proses dan hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan informasi, apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau standar yang ditetapkan atau belum.
- Pendidikan nilai merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk Tuhan. Sedangkan pendidikan moral adalah usaha sadar untuk membentuk pribadi yang mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di masyarakat.
- Domain penilaian pendidikan nilai dan moral dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, penilaian pendidikan nilai dan moral lebih ditekankan pada domain afektif (sikap).
- Macam-macam teknik penilaian pendidikan nilai dan moral dapat dilakukan berbagai cara. Menurut Suwarna, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian 5P (papers and pencils, portfolio, project, product, and performance). Selain itu, teknik penilaian lain yang dapat dilakukan, antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan pertanyaan pribadi.
- Alat atau instrument penilaian pendidikan nilai dan moral dapat berupa tes (pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif/uraian bebas, jawaban singkat, atau isian singkat, menjodohkan, performans, benar-salah, tes lisan, dan portofolio) dan non tes (observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala nilai, angket atau kuesioner, wawancara dan rangkuman).

Tes Formatif

1. Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar dan format penilaian kemajuan belajar, merupakan pengertian penilaian menurut...
 - a. Jihad & Haris
 - b. Uno dan Koni
 - c. Sarwiji Suwandi
 - d. Grounlund
 - e. Depdikbud

2. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Hal tersebut merupakan tujuan penilaian menurut...
 - a. Jihad & Haris
 - b. Uno dan Koni
 - c. Sarwiji Suwandi
 - d. Grounlund
 - e. Depdikbud

3. Berikut ini yang merupakan undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan adalah...
 - a. UU No. 20 Tahun 2000
 - b. UU No. 20 Tahun 2001
 - c. UU No. 20 Tahun 2002
 - d. UU No. 20 Tahun 2003
 - e. UU No. 20 Tahun 2004

4. Dibawah ini yang termasuk domain hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom, yaitu...
 - a. Kognitif, Afektif, Psikomotor
 - b. Kognitif, Evaluasi, Psikomotor

- c. Kognitif, Afektif, Analitis
 - d. Kognitif, Analitis, Psikomotor
 - e. Kognitif, Afektif, Evaluasi
5. Disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian, merupakan pengertian minat menurut...
- a. Rokeach
 - b. Tyler
 - c. Ajzen
 - d. Fishbein
 - e. Getzel
6. Predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang, merupakan pengertian sikap menurut...
- a. Rokeach
 - b. Tyler
 - c. Ajzen
 - d. Getzel
 - e. Fishbein dan Ajzen
7. Di bawah ini yang bukan termasuk kedalam rahah afektif yaitu...
- a. Kejujuran
 - b. Integritas
 - c. Kebranian
 - d. Adil
 - e. Kebebasan
8. Peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistic, merupakan pengertian dari...

- a. Kejujuran
 - b. Integritas
 - c. Keberanian
 - d. Adil
 - e. Kebebasan
9. Dibawah ini yang termasuk ke dalam Teknik penilaian yaitu, kecuali...
- a. Performance
 - b. Product
 - c. Papers
 - d. Project
 - e. Observasi
10. Nilai dan moral yang di miliki siswa dapat juga di peroleh dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan salah satu teknik...
- a. Laporan pribadi
 - b. Product
 - c. Pertanyaan langsung
 - d. Pertanyaan tertutup
 - e. Onservasi prilaku
11. Alat yang dapat di gunakan untuk menilai peserta didik dapat di bedakan menjadi 2 yaitu, ...
- a. Tes dan non tes
 - b. Tertulis dan tidak tertulis
 - c. Interview dan observasi
 - d. Assesmen dan interview
 - e. Langsung dan tidak langsung
12. Peserta didik harus meningkatkan diri pada kode nilai, pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian...
- a. Kejujuran
 - b. Adil

- c. Kebebasan
- d. Integritas
- e. Moral

13. Penilaian papers and pencils adalah penilaian yang bersifat...

- a. Transparan
- b. Langsung
- c. Tertulis
- d. Tidak tertulis
- e. Nyata

14. Salah satu pembelajaran karya kreatif atas inisiatif sendiri adalah...

- a. Karikatur
- b. Kartun
- c. Miniature
- d. Minimalis
- e. Kreater

15. Menilai nilai dan moral yang di lakukan setiap siswa dapat di lakukan dengan pengamatan dalam kegiatan mereka disebut...

- a. Observasi
- b. Evakuasi
- c. Manipulasi
- d. Intimidasi
- e. Interogasi

Essay

1. Tuliskan pengertian penilaian menurut 3 ahli dan berikan kesimpulannya menurut kalian sendiri!
2. Menurut Suwarna (2007: 33-37), penilaian pendidikan nilai dan moral dapat dilakukan dengan teknik 5P. Menurut kalian dari kelima teknik tersebut, teknik mana yang paling sulit diterapkan? Jelaskan!
3. Apa kekurangan dari teknik observasi tingkah laku?
4. Apa kesulitan pendidik saat melakukan penilaian pendidikan nilai moral?
5. Apakah ranah afektif adil sudah terealisasi pada peserta didik saat pembelajaran? Jelaskan!

Analisis Isu/Masalah

Petunjuk:

1. Pelajari dan pahami kembali materi sebelumnya yang telah Anda Pelajari.
2. Bentuklah kelompok belajar dengan anggota 5-7 orang.
3. Lakukan diskusi untuk menyelesaikan/menganalisis isu berikut ini.

Isu/Masalah: Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus diuji atau diberi penilaian agar dapat diketahui tingkat perkembangannya. Sama halnya dengan pendidikan nilai dan moral. Pendidikan nilai dan moral amat menitikberatkan penilaiannya pada domain afektif, yaitu berhubungan dengan sikap, emosi, dan perilaku/tingkah laku. Oleh sebab itu, penilaiannya sering menghadapi masalah. Masalah tersebut antara lain, penilaian moral dianggap sulit dinilai secara afektif dan proses penilaiannya memerlukan waktu yang lama.

Diskusikan isu/masalah tersebut dengan memuat poin-poin, sebagai berikut:

- a. Apa yang melatarbelakangi munculnya isu/masalah tersebut?
- b. Bagaimana tanggapan kelompokmu mengenai isu/masalah tersebut?
- c. Dari isu/masalah tersebut, bagaimana cara mengatasinya agar penilaian tetap berjalan dengan baik? Berikan solusinya!

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. B. Uno dan Koni
2. A. Jihad & Haris
3. D. UU No. 20 Tahun 2003
4. A. Kognitif, Afektif, Psikomotor
5. E. Getzel
6. E. Fishbein dan Ajzen
7. C. Keberanian
8. B. Integritas
9. E. Observasi
10. C. Pertanyaan langsung
11. A. Tes dan non tes
12. D. Integritas
13. C. Tertulis
14. A. Karikatur
15. A. Observasi

Rubrik Penilaian

1. Rubrik Penilaian Pekerjaan Individu

A. Rubrik Penilaian Tes Formatif

Nomor Soal	Skor Per Soal
1 - 15	1
Jumlah skor maksimal	15

- Semua jawaban benar : skor 15
- Semua jawaban salah : skor 0

B. Rubrik Penilaian Essay

Soal No. 1 dan 5

Aspek	Skor
Jawaban jelas dan benar sesuai dengan materi	20
Jawaban jelas hampir sesuai dengan materi	15
Jawaban tidak terlalu jelas/tidak tepat dengan materi	10
Jawaban tidak sesuai dengan materi	5
Tidak menjawab	0

Soal No. 2, 3, dan 4

Aspek	Skor
Jawaban jelas dan benar sesuai dengan materi	15
Jawaban jelas hampir sesuai dengan materi	10
Jawaban tidak terlalu jelas/tidak tepat dengan materi	5
Tidak menjawab	0

Nilai Akhir = Nilai Tes Formatif + Nilai Essay

2. Rubrik Penilaian Hasil Pekerjaan Kelompok

Rubrik Penilaian Analisis Isu/Masalah

Aspek	Skor
Jawaban padat, jelas, dan terperinci	55
Hasil pekerjaan sesuai permintaan	20
Jawaban sesuai dengan topik	15
Hasil diskusi dikumpulkan tepat waktu	10

Daftar Pustaka

- Admin. 2021. Contoh Angket Penilaian Minat Siswa. <https://www.blogpendidikan.net/2021/08/contoh-angket-penilaian-minat-siswa.html?m=0>.
- Burhanudin, Auliya. 2019. Tidak Cukup dalam Konsep Pendidikan Karakter Harus Dipraktikan. <https://siedoo.com/berita-24671-tidak-cukup-dalam-konsep-pendidikan-karakter-harus-dipraktikkan/>.
- E, Sumantri. 2003. Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral. Bandung: Pascasarjana UPI.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. Belief, attitude, intention, and behavior: An Introduction to theory and research. Reading, MA:
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemdikbud. <https://pbs.twimg.com/media/DKiab4vVYAEdHxl.jpg>.
- Kemdikbud. https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ftwitter.com%2Fkemdikbud_ri%2Fstatus%2F912466752570671104&psig=AOvVaw1aQ7p1Wx_PcMQogetR592I&ust=1637128006306000&source=images&cd=vfe&ved=0CAsQjRxqFwoTCKD7zJ6XnPQCFQAAAAAdAAAABAD.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Buku Induk Pengembangan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan*, 118-129.

- Maksum, Ifrod. Cara dan Teknik Penilaian Pembelajaran.
<https://www.nomifrod.com/2016/08/cara-dan-teknik-penilaian-pembelajaran.html>.
- Muhzuhri. 2019. Contoh Soal Bukti Nilai Moral.
<https://zuhriindonesia.blogspot.com/2019/09/contoh-soal-bukti-nilai-moral-dalam.html>.
- Mulyana, Aina. 2020. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/11/pelaksanaan-layanan-bimbingan-konseling.html>.
- Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Popham, W. J. 1999. *Classroom Assessment: What Teacher Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Prijowuntato, Widanarto. S. (2016). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Sanata Dharma university Press.
- Rokeach, Milton. 1968. Beliefs attitudes and values. New York: Josey-Bass Inc. Pub.
- Salaisek, Cicilia. 2019. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Penilaian dan Hambatan-Hambatan pada 10 SMP di Indonesia*.
http://repository.usd.ac.id/33164/2/151114067_full.pdf. Diakses pada 15 November 2021.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.
- Sumantri, E. (2007). Pendidikan Nilai Kontemporer. Bandung: Program studi PU UPI.
- Suwahono. Penilaian Sikap dan Nilai.
<https://www.scribd.com/document/41972988/Penilaian-Sikap-Dan-Nilai>.
- Suwandi, Sarwiji. (2009). Model Assesmen dalam Pemberlajaran. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.

- Suwarna. (2007). Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. [Online], Vol 12, (1), 21 halaman. Tersedia: http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi_integrasi.pdf [2 Juni 2010]
- Tyler, Ralph W, 1973, *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*, London; The University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No.20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. & Koni, Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainul & Nasution. (2005). *Penilaian hasil belajar*. Cetakan ke-5. Jakarta: PPAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/8789/1/Buku%20Pendidikan%20Nilai.pdf>.

Glosarium

Domain afektif : kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.

Domain kognitif : kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan penalaran.

Domain psikomotor: berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik.

Laporan pribadi : laporan yang berisi persepsi siswa tentang sesuatu, yang dibuat oleh siswa atas permintaan guru.

Non tes : cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

Pendidikan : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan moral : usaha sadar untuk membentuk pribadi yang mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di masyarakat.

Pendidikan nilai : usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan nilai menurut Mulyana adalah pengajaran atau bimbingan

Penilaian : kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data tentang suatu proses dan hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan informasi, apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau standar yang ditetapkan atau belum.

Penilaian papers and pencils : penilaian tertulis

Penilaian Performance : penampilan diri.

Penilaian product : hasil karya pembelajar atas kreativitasnya.

Penilaian project : penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau jangka waktu tertentu.

Pertanyaan langsung : pertanyaan yang diajukan oleh pendidik kepada seorang peserta didik dengan tujuan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang mempunyai sifat pemalu/penakut, agar aktif .

Portofolio : kumpulan tugas, prestasi, keberadaan diri atau potret diri keseharian pembelajar.

Prilaku: pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

Tes : suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis.